

BAB V

PENUTUP

Pada bab penutup penelitian ini setelah novel *MBDA* karya karya Tere Liye dianalisis menggunakan teori analisis struktural dan psikologi sastra aspek kepribadian tokoh Karang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

A. Simpulan

Berdasarkan analisis struktural novel *MBDA* dapat disimpulkan bahwa novel tersebut mempunyai kepaduan antara unsur satu dengan unsur yang lain. Hal ini terlihat dari jalan ceritanya yang tersusun dengan baik dan runtut. Unsur-unsur pembangun novel seperti tema, alur, penokohan dan latar memiliki keterkaitan dan kebulatan antara unsur satu dengan unsur lain. Novel *MBDA* karya Tere Liye merupakan salah satu novel yang mempunyai keterkaitan antarunsur satu dengan unsur yang lain.

Novel *MBDA* karya Tere Liye bertema arti sebuah kehidupan. Tema tersebut berhubungan erat dengan unsur-unsur yang lain seperti penokohan dan karakter masing-masing tokoh yang digambarkan secara fisiologis, psikologis, dan sosial. Tokoh utama dalam novel *MBDA* adalah Karang, dan tokoh tambahannya antara lain Melati, Bunda HK, Karang, Tuan HK, Salamah, Ibu-ibu gendut, dan Kinasih. Antara tokoh utama dan tokoh pendamping mempunyai keterkaitan satu dengan lain. Tokoh utama tidak bisa berdiri sendiri tanpa didukung tokoh-tokoh pendukung lain. Novel *MBDA* menggunakan alur maju

(*progresif*) sehingga memudahkan pembaca memahami jalan cerita. Hal itu dapat terlihat dari jalannya cerita yang runtut dari awal, tengah dan akhir.

Alur mempunyai keterkaitan dengan latar (*setting*). Latar juga merupakan unsur penting dalam sebuah novel, begitu juga dalam novel *MBDA*. Latar (*seting*) terdiri dari tiga macam, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat yang terdapat dalam novel *MBDA* ini adalah di pelabuhan kota, perbukitan, teras, kamar, ruang makan dan di belakang kota. Latar waktu dalam novel ini terjadi selama tiga tahun dan latar sosial novel ini adalah kehidupan seorang anak kecil berusia enam tahun. Latar mempunyai keterkaitan langsung dengan alur dan penokohan. Jalan cerita (alur) tidak akan tercipta tanpa didukung waktu dan tempat terjadinya peristiwa (latar) dan penokohan. Unsur yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan menjalin kesatuan yang padu. Hal ini dapat terlihat dari jalinan cerita yang merupakan hasil perpaduan unsur-unsur pembangun sastra seperti tema, alur, latar, dan penokohan yang terjalin dengan baik. Membuat pembaca lebih mudah menangkap pesan yang ingin disampaikan pengarang. Dengan demikian, hubungan tema, penokohan, alur, dan latar yang saling berkaitan satu dengan yang lain akan mendukung penyampaian makna dan ide kepada pembaca.

Secara psikologi sastra tokoh Karang dalam novel *MBDA* karya Tere Liye dianalisis dengan menggunakan teori kepribadian Gerart Heymans memiliki kepribadian tipe *flegmenticity* (orang tenang) yang meliputi 1) pribadi yang tidak lekas putus asa, 2) senang membaca, dan 3) berbicara singkat, tetapi mantap. Dalam hal berpikir selalu berdasarkan pengalaman sehari-hari dan kepribadiannya yang kuat.

Untuk menghindari sifat-sifat buruk tersebut kita perlu membekali dan membentengi diri dengan pendidikan karakter (kepribadian) dan pemahaman agama yang kuat. Dengan bekal iman, agama, dan karakter yang baik kita akan dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yang diperbolehkan dan yang dilarang.

Penelitian dengan judul “Aspek Kepribadian Tokoh Karang dalam Novel *MBDA* karya Tere Liye: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya dalam Pembelajaran Sastra Di SMA” dapat diimplikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XI semester 1(Ganjil) saat ini yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan standar isi sebagai berikut.

Standar Kompetensi (SK): 7. Membaca.

Memahami berbagai hikayat berbagai hikayat, novel Indonesia/terjemahan dan

Kompetensi Dasar (KD): 7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

B. Saran

Saran yang ingin disampaikan penulis kepada para pembaca penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat pembaca dan penikmat karya sastra, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan minat baca masyarakat agar lebih memahami dan dapat menikmati karya sastra prosa liris sebagai dokumen budaya dan dokumen sosial.
2. Bagi guru Bahasa Sastra dan Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pendidik (guru) terutama guru-guru Bahasa dan Sastra

Indonesia di SMA sebagai bahan pembelajaran sastra kepada siswa-siswanya ketika mengajarkan apresiasi sastra kepada siswa.

3. Bagi peneliti lain, peneliti sadar bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti berharap kepada peneliti lain yang akan melakukan penelitian terutama penelitian sastra agar lebih teliti lagi sehingga akan menghasilkan penelitian yang baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan untuk penelitian berikutnya, sehingga akan lahir penelitian baru.
4. Bagi perpustakaan, penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi atau referensi di perpustakaan yang bermanfaat untuk semua pihak.